



**PROBLEMATIKA KELUARGA AKIBAT HAMIL DILUAR NIKAH STUDI
KASUS DI DESA PURWODADI KUTACANE**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH:

RIZQI APRIANI

NIM.3315 3079

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Keluarga.....	13
a. Pengertian keluarga.....	13
b. Ciri-ciri Keluarga.....	14
c. Fungsi keluarga.....	15
d. Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	18
2. Pergaulan Bebas.....	37
a. Pengertian Pergaulan Bebas.....	37
b. Pergaulan Bebas dalam Islam.....	38
c. Faktor Penyebab terjadinya Pergaulan Bebas.....	39
d. Hamil diluar Nikah.....	45
1. Pengertian Hamil diluar Nikah.....	45
2. Hamil diluar Nikah dalam pandangan Islam.....	46
3. Faktor terjadinya Hamil diluar Nikah.....	48
B. Penelitian Yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berfikir.....	51

BAB III:	METODE PENELITIAN	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
	B. Pendekatan Penelitian.....	53
	C. Subjek Penelitian.....	54
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
	E. Keabsahan Data.....	55
	F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Umum.....	59
	B. Temuan Khusus.....	64
	C. Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V:	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

A. JumlahPenduduk.....	62
B. Pendudukmenurutmatapencarian.....	63

Medan, Juli 2019

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di- Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran yang seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Rizqi Apriani yang berjudul "**Problematika Keluarga Akibat Hamil di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Purwodadi Kutacane)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP:197404072007011037

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP:196903232007012030

ABSTRAK

Nama : Rizqi Apriani
NIM : 33153079
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Keluarga akibat Hamil diluar Nikah (Studi kasus di Desa Purwodadi Kutacane)
Pembimbing I : Dr. Candra Wijaya, M.Pd
Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.Ag

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui latar belakang terjadinya problematika yang terjadi akibat hamil diluar nikah didesa purwodadi kutacane dan mendiskripsikan Problematika Keluarga akibat Hamil diluar Nikah di Desa Purwodadi Kutacane serta untuk mengetahui bagaimana upaya keluarga dalam menghadapi problematika yang sedang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hamil diluar nikah didesa purwodadi remaja mengalami krisis pengetahuan tentang seks sehingga mengakibatkan terjadinya pergaulan bebas, kurangnya perhatian lingkungan sekitar dan kurangnya pengawasan keluarga yang berdampak pada pencemaran nama baik keluarga, putus sekolah, serta terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). dan ini menimbulkan problematika yaitu penolakan dari pihak keluarga serta tidak adanya tanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP:197404072007011037

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Apriani
NIM : 33153079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Problematika Keluarga akibat Hamil diluar Nikah
(Studi Kasus di desa Purwodadi Kutacane).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batas saya terima.

MEDAN, 18 JULI 2019


RIZQI APRIANI
NIM.33153079

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, dimana pada masa ini tempat untuk mengolah dan menentukan akan kemana jalan hidup kedepannya nanti. Karena jika seseorang melewati masa remajanya dengan kegagalan, bisa jadi akan menemukan kegagalan dimasa yang akan datang nantinya. Begitu juga sebaliknya, jika pada masa remaja di isi dengan kegiatan-kegiatan yang positif untuk memasuki tahap hidup yang selanjutnya, maka dapat terjadi kehidupan yang lebih baik pula kedepannya.

Pergaulan dikalangan remaja saat ini bisa dikatakan cukup memprihatinkan maraknya pergaulan bebas yang berdampak pada perilaku hubungan seks bebas, serta maraknya pornoaksi dan pornografi yang mengantarkan pada perilaku pelecehan seksual. Banyak anak-anak remaja melakukan hal-hal yang dianggap belum pantas untuk anak se-umur mereka, termasuk pergaulan pada lawan jenis dan yang mengarah pada pornoaksi dan pornografi. Semakin banyaknya para remaja yang memiliki gadget canggih serta semakin pesatnya perkembangan teknologi khususnya internet dan semakin maraknya media sosial yang ada pada era globalisasi ini tak terlepas dari para remaja yang dapat mengakses berbagai situs didalamnya termasuk situs yang cenderung negatif seperti mengakses situs video porno. Hal tersebut akan semakin menimbulkan rasa penasaran pada diri remaja yang akan beralih pada perilaku pelecehan seksual bahkan hingga menimbulkan perilaku seks

bebas. Ilmu dan teknologi semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia.

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya sering kali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian sebagai remaja. Sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas, namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama ia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dapat dengan jelas di ukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti.

Dalam perkembangannya sering kali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi remaja semakin kompleks seiring perkembangan zaman yang berujung pada kenakalan remaja.¹

Monks (dalam Egy Pratama dkk).,Mengemukakan bahwa Seseorang dikatakan sebagai remaja apabila berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja

¹Namora Lumaggo Lubis, *Psikologi kespro*, (Jakarta : kencana, 2013). Hal 73-74.

pertengahan, dan 18-22 tahun adalah masa remaja akhir. Selanjutnya Santrock mengemukakan bahwa masa pubertas mempengaruhi beberapa remaja lebih kuat daripada remaja lain dan mempengaruhi beberapa perilaku lebih kuat daripada perilaku lain. Citra tubuh, minat berkencan dan perilaku seksual dipengaruhi oleh perubahan masa pubertas. Di lain pihak Andayani (2005) mengemukakan bahwa Perilaku seks pranikah adalah segala Tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual mulai dari tahapan yang tidak beresiko sampai pada tahapan yang beresiko seperti *intercourse* dan dilakukan sebelum menikah.²

Disisi lain Sarwono, W.S. berpendapat bahwa Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual disebut juga dengan heteroseksual. Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan. Misalnya, memaksa lawan jenis untuk melakukan hubungan seksual (pemeriksaan).³

Anastasia Handayani (dalam Min Juli Kusuma Wati) mengemukakan bahwa Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi masyarakat kita terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Peristiwa ini berkaitan dengan rangkaian proses perkembangan

²Egy Pratama dkk., *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan seks dengan Perilaku seks Pranikah pada remaja di SMA Z kota Bandung*, Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. II. No.2. September 2014

³Ibid

hidup seseorang terutama dalam proses peralihan peran yakni menjadi seorang ibu bagi anak yang dilahirkan. Secara moral kehamilan di luar nikah dipandang sebagai perbuatan yang kurang terpuji dan dicela, karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di Indonesia.⁴

Sarwono (dalam Ayu Khairunnisa) mengemukakan bahwa Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat memberikan beberapa dampak negatif. Dampak negatif secara psikologis dapat berupa perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan berdosa. Dampak secara sosial antara lain dikucilkan oleh masyarakat, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil dan perubahan peran menjadi ibu serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Secara fisiologis dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi. Selain itu, dampak negatif dapat pula dilihat dari segi fisik yaitu berkembangnya penyakit menular seksual (PMS), HIV atau AIDS.⁵

Selanjutnya Desmita berpendapat Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mengapa remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Faktor-faktor ini salah satunya adalah faktor religiusitas, yaitu pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap konsep-konsep religiusitas. Religiusitas memberikan kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Religiusitas dapat menstabilkan tingkah laku, memberikan perlindungan rasa aman terutama bagi remaja yang tengah mencari

⁴Min Juli Kusuma Wati, *Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja Yang Menikah Akibat Hamil Di Luar Nikah Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 3 Tahun ke 4. 2015

⁵Ayu Khairunnisa, *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda*, eJournal Psikologi, Volume 1, Nomor 2, 2013: 220-229 ISSN 0000-0000

eksistensinya. Religiusitas adalah sikap batin pribadi setiap manusia dihadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia.

Seseorang yang melakukan praktek agama dengan baik, yang tujuannya adalah semata-mata hanya untuk menyembah Allah, yang mana hal itu bisa menjadikan hubungan dengan Tuhannya baik dan kokoh, serta dapat meluruskan tingkah lakunya, maka dengan hal ini seseorang dapat mengontrol perilakunya atau dengan kata lain meningkatkan kontrol dirinya.

Calhoun dan Acocella, mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum dalam Ghufuran mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun dan meningkatkan hasil serta tujuan tertentu seperti yang diinginkan.⁶

Sepanjang kehidupan seseorang, masa remaja merupakan masa yang paling banyak dibicarakan. Namun, yang dibahas umumnya hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku mereka, yang dianggap kurang positif atau kurang baik, jika dibandingkan sebaliknya. Banyak orangtua terkejut menyaksikan perubahan pada anak-anak mereka. Dari anak-anak yang manis dan lucu, tiba-tiba berubah menjadi remaja dengan tingkah laku dan sikap yang

⁶Ibid

mengerankan, mengagetkan orangtua. Sebaliknya, remaja juga mengeluh, merasa tidak difahami oleh orang dewasa sekitarnya, terutama orangtuanya.

Pada kenyataannya, banyak sekali perubahan yang terjadi pada masa remaja, karena masa tersebut merupakan masa antara kanak-kanak menjadi individu yang dewasa. Dalam masa tersebut, remaja mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya, yaitu ketika mereka mendapat perkembangan fisik (organ reproduksi primer maupun sekunder) yang cepat, hormonal, kepribadian, sosialisasi, inteligensi, serta emosional, yang kadang tidak dapat dikendalikan oleh mereka.⁷

Dalam ajaran Islam perilaku pergaulan bebas merupakan awal dari perbuatan zina. Zina merupakan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang belum atau tidak ada ikatan nikah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kejadian pelanggaran terhadap norma-norma susila lewat praktek seks bebas, cinta bebas, “kumpul kebo”. Pergaulan menjadi hal yang paling penting diperhatikan pada tahap atau pada masa remaja, lingkungan dan teman sebaya menjadi wadah bagi remaja dalam membentuk karakter mereka baik itu dalam hal positif mau hal yang negatif. Dari pertemanan dengan teman sebaya misalnya bisa mengakibatkan seseorang dapat terjerumus dikarenakan ingin dikatakan “gaul” sehingga mengikuti tren yang ada seperti cara berpakaian yang tidak sesuai norma, bertutur kata yang tidak sopan, gaya rambut yang tidak semestinya dan meminum minuman yang tidak seharusnya mereka minum hingga cara berpacara yang berlebihan bahkan kebablasan rela mereka

⁷Siti Hikmah Anas, *Sketsa Kesehatan Reproduksi remaja*, YinYang, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp.199-214 ISSN: 1907-2791

lakukan agar bisa masuk ke dalam lingkungan yang mereka pikir benar mereka lakukan.⁸

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja saat ini merupakan bentuk pengabaian realita sosial, sekaligus juga dapat membuat mereka terabaikan dari lingkungan sosialnya. Karena itulah maka kenakalan remaja sering menimbulkan keprihatinan berbagai pihak. Apalagi masa remaja merupakan periode penting sebagai bekal berharga untuk memasuki masa dewasa yang lebih matang.

Namun demikian, karena kurangnya pemahaman yang mendalam tentang norma-norma agama, serta kurangnya penjagaan diri dan perhatian orang tua terhadap pergaulan anaknya, tidak sedikit seseorang yang terjerumus dalam hal perzinaan. Dalam adat timur, hal ini merupakan suatu hal yang memalukan, apalagi bagi seorang wanita yang bahkan sampai hamil karena telah berhubungan seks dengan laki-laki dalam keadaan belum adanya ikatan pernikahan yang sah.

Kehamilan yang tidak diinginkan ini tentunya menimbulkan berbagai permasalahan, baik bagi yang melakukan ataupun bagi keluarganya. Seperti halnya tentang sejauh mana bentuk tanggung jawaban pihak laki-laki terhadap perempuan yang dihamilinya. Apakah pihak laki-laki mau bertanggung jawab dengan menikahi perempuan tersebut, atau malah melarikan diri dan menghindar dari permasalahan. Tidak jarang yang kemudian melakukan perkawinan dengan laki-laki yang bukan menghamilinya dikarenakan laki-laki yang menghamilinya itu tidak bertanggung jawab.

⁸Kartono, kartini, patologi sosial 2 kenakalan remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011) 101-103

Perkawinan akibat hamil di luar nikah dapat dikatakan bukan lagi karena ibadah kepada Allah, akan tetapi karena keterpaksaan untuk menutupi rasa malu karena aib yang di tanggung si wanita, akhirnya pernikahan dilakukan tanpa persiapan yang matang, baik secara lahir maupun batin yang sebagaimana mestinya persiapan bagi calon pengantin pada umumnya. Pernikahan yang diawali dengan hamil dapat memicu keretakan rumah tangga, dimana seseorang belum siap mental maupun fisik untuk membina sebuah keluarga. Karena dalam hal ini yang berperan adalah keegoisan saja, sehingga sulit untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah, baik masalah yang datang dari dalam maupun dari luar. Bahkan, tidak menutup kemungkinan perkawinan berakhir dengan perceraian tragis. Pernikahan wanita hamil akibat zina menjadi salah satu masalah yang diperdebatkan di antara para ulama, para ulama mazhab sepakat akan kebolehan menikah wanita yang berzina dengan pria yang menzinahinya.

Sedangkan hukum pernikahan laki-laki yang bukan menghamilinya, ada dua pendapat di antara para ulama. Pertama, Abu Hanifah dan Al-Syafi'i mereka mengatakan sah nikah bagi pria yang menghamilinya dengan syarat tidak boleh menggauli wanita tersebut sampai melahirkan. Kedua, pendapat Malik dan Ahmad mereka mengatakan bahwa pernikahan wanita zina dengan laki-laki yang bukan menzinainya tidak sah dan tidak boleh digauli.⁹

Dalam kasus yang terjadi di desa Purwodadi ini, hamil di luar nikah adalah hal yang paling memalukan bagi keluarga. Seperti menurut salah satu pendapat dari korban yang mengalami hal tersebut mengatakan bahwasannya

Yanggo, Huzaemah T. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001)

dia hampir saja akan mengakhiri hidupnya akibat perbuatannya sendiri, karena hamil di luar nikah bisa dibilang tidak pernah atau jarang terdengar di desa Purwodadi. Hal yang memicu terjadinya ini ialah adanya gaya berpacaran yang kelewatan batas saat ini, Gaya berpacaran mereka menjurus ke pergaulan bebas. Dan tempat favorit mereka pada saat berpacaran ialah tempat sepi, tempat wisata yang tertutup seperti di daerah bukit dikarenakan daerah wilayah kutacane perbukitan dan bahkan di rumah mereka saat orang tua tidak dirumah. Dan hasil wawancara awal dengan salah satu korban ia mengatakan bahwa hamil di luar nikah yang dialami akibat gaya berpacaran yang kelewatan batas yaitu berhubungan badan hal itu ia lakukan di rumah pacarnya (suaminya saat ini), awalnya mereka tidak berpikir akan melakukan itu semua terjadi begitu saja, tetapi itu membuat ia ketagihan sehingga tidak bisa menahan nafsunya dan bahkan mengakibatkan hamil sebelum menikah.

Fenomena seperti diatas tentunya sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius bukan hanya dari pemerintah tapi juga masyarakat secara umum khususnya bagi para orang tua. Kebebasan media dalam mengekspos tayangan-tayangan khusus dewasa ikut berperan serta menjadi pemicu maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja.

Pergaulan bebas menjadi penyebab bagi tingginya angka kehamilan remaja. Secara fisiologis, alat-alat reproduksi mereka sudah berkembang optimal. Di sisi lain, usia remaja mempunyai sifat ingin tahu yang sangat besar. Termasuk pengetahuan tentang seks, internet, televisi, majalah, menjadi “media seks” para remaja. Di Desa Purwodadi sendiri hal semacam ini mulai meresahkan masyarakat dan cara menyelesaikan kasus semacam ini pun

dengan cara dinikahkan dengan yang menghamilinya dan ada juga yang dinikahkan tetapi tidak dengan yang menghamilinya dikarenakan laki-laki yang menghamilinya tidak bertanggung jawab.

Dari kasus hamil diluar nikah yang ada, mereka statusnya masih pelajar. Seseorang pelajar yang seharusnya duduk dibangku sekolah tetapi kesibukannya digantikan oleh kehadiran seorang bayi, tak jarang masalah datang dalam kehidupan rumah tangganya. Dikarenakan pernikahan yang hamil di luar nikah merupakan pernikahan yang dilandasi karena keterpaksaan. Dan dari segi kematangan dalam membangun sebuah rumah tangga sangat kurang, jadi secara lahir kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi karena dari korban hamil di luar nikah terdapat anak di bawah umur sehingga belum bisa bekerja dan ada yang tidak mau bekerja karena merasa belum siap dan masih ingin bermain, jadi masih bergantung dari orang tua.

Dan permasalahan yang lain adalah tidak ada tanggung jawab dari seorang ayah yang sudah menghamili perempuan itu jadi timbul masalah baik dari segi fisik ke masa depannya maupun segi batin yang malu karena sang anak tidak mempunyai seorang ayah. Tetapi permasalahan tidak hanya itu saja karena penulis hanya dapat menggali permasalahan sedikit dari beberapa kasus yang ada sehingga timbul sebuah penelitian yang mengulas tema dalam sebuah skripsi yang berjudul “Problematika Keluarga Akibat Hamil di luar Nikah “.

B. Fokus Masalah

Karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul, maka peneliti membatasi pada bagian problematika keluarga akibat hamil di luar nikah di Desa Purwodadi Kutacane.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat di rumuskan permasalahan adalah:

1. Apa sajakah yang melatar belakangi terjadinya hamil di luar nikah di Desa Purwodadi Kutacane?
2. Apa sajakah problematika yang dihadapi keluarga akibat hamil di luar nikah ?
3. Bagaimana upaya keluarga dalam menghadapi probematika yang sedang dihadapi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang terjadinya problematika yang terjadi akibat hamil di luar nikah didesa purwodadi kutacane.
2. Untuk mendiskripsikan Problematika Keluarga akibat Hamil di luar Nikah di Desa Purwodadi Kutacane.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya keluarga dalam menghadapi problematika yang sedang dihadapi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat teori yang ada khususnya di bidang bimbingan dan konseling.
 - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu dalam bidang sosial.

2. Manfaat praktis
 - a. Dapat dijadikan pedoman oleh guru bimbingan konseling saat memberikan informasi terhadap peserta didik agar tidak terjerumus dalam pergulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah.
 - b. Dapat berguna bagi pembaca sehingga lebih memperhatikan pergaulan di zaman modern ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan, yang hidup bersama pasangan suami-istri secara sah. Mereka hidup bersama sehidup-semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasihsayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan. Karena itu keluarga tempat belajar sekaligus tempat menyemai agama dalam keragaman bentuk ibadah.¹⁰

Sedangkan menurut Yusuf, Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan perkembangan

¹⁰Enung Asmaya, (2012), *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Jurnal Komunika (dakwah dan komunikasi), Volume: 6, No.1, ISSN: 1978- 1261, hal 2

emosi anak, oleh karenanya keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan anak baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengertian keluarga ialah: suatu unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki ikatan yang sah (pernikahan) yang didalamnya saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

b. Ciri-ciri Keluarga

Menurut Musnawar unsur keluarga secara umum jika dijabarkan meliputi :

- 1) Seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami.
- 2) Seorang perempuan yang berstatus sebagai istri.
- 3) Anak-anak. Sanak keluarga lainnya.¹²

Pada dasarnya keluarga merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan hubungan orang tua dan pemeliharaan anak. Mac Iver di dalam buku Khairuddin mengungkapkan bahwa ciri-ciri umum keluarga yaitu:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- 3) Suatu sistem tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.

¹¹ Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

¹²Musnamar, Thohari. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII PRESS. Hal 57

- 4) Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.¹³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan ciri-ciri keluarga yaitu : adanya suami isteri dan anak-anak dalam ikatan perkawinan yang sah.

c. Fungsi Keluarga

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 di dalam buku Syarifuddin adapun fungsi-fungsi tentang keluarga menyebutkan ada 8 fungsi keluarga dalam kehidupan bermasyarakat yaitu sebagai berikut :

- 1) Fungsi keagamaan.

Keluarga sebagai satu kesatuan masyarakat terkecil memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing anggota menjadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa.

- 2) Fungsi sosial budaya.

Keluarga merupakan awal dari terciptanya masyarakat yang berbudaya, saling menghormati dan rukun antar tetangga. Dari keluarga yang berbudaya diharapkan terciptanya masyarakat yang

¹³Khairuddin. (1985). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. Hal 12

berbudaya pula mulai dari tingkat RT, RW, Lurah sampai pada kehidupan kemasyarakatan yang lebih luas sebagai warga dari Negara Indonesia yang dilandasi Pancasila sesuai dengan sila ke 2 dari Pancasila yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

3) Fungsi cinta kasih.

Dari keluargalah dimulainya tumbuh rasa cinta kasih anak terhadap manusia dan makhluk di muka bumi ini. Anak yang dibesarkan dalam suasana cinta dan kasih sayang yang berlimpah maka akan tercermin pula sikap tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Fungsi melindungi

Anak dalam kehidupannya selama proses tumbuh kembang orang yang dapat melindungi mereka dari segala macam bahaya baik bahaya fisik maupun bahaya moral. Keluarga dalam hal ini orang tua merupakan pelindung pertama dan utama selama proses tumbuh kembang tersebut.

5) Fungsi reproduksi.

Sepanjang peradapan manusia selalu ada regenerasi sebagai tonggak estafet untuk penerus generasi. Keluarga merupakan tempat untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika. Dari keluargalah dimulainya proses regenerasi tersebut.

6) Fungsi sosialisasi dan pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi

pekerti luhur, cerdas dan terampil serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa adalah dimulai dari keluarga. Pendidikan formal tidak akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tanpa ditunjang pendidikan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluargalah sebagai pondasi utama terhadap keberhasilan tujuan pendidikan tersebut.

7) Fungsi ekonomi

Pendapatan perkapita nasional ditentukan pendapatan usia produktif warganya. Jika setiap individu yang berusia produktif dalam satu keluarga memiliki pendapatan yang layak dan cukup hal ini tentu mempengaruhi pendapatan nasional.

8) Fungsi pembinaan lingkungan

Lingkungan sekitar yang bersih, tentram dan damai akan mewujudkan masyarakat yang sehat secara fisik dan sehat secara mental. Hal ini hendaklah dimulai dari keluarga. Pembentukan sikap dan kebiasaan yang bermoral dan beretika serta sikap yang mampu menjaga kebersihan dalam keluarga akan tercermin juga dalam sikap terhadap lingkungannya.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Tumbuh kembang keagamaan anak masih bergantung pada peran orang tua dan lingkungannya. Memang tidak ada satu sikap manusia pun yang dapat memperoleh struktur tanpa hubungan dengan sebuah teladan, serta fungsi keluarga dalam kehidupan bermasyarakat ada 8 yaitu; fungsi

¹⁴ Syarifuddin, Amir. (2006). *Hukum Perkawinan di Indonesia Antara Fikih Munakahat dan Undang- Undang Perkawinan*. Jakarta. Kencana.

keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan Fungsi pembinaan lingkungan. Serta sebagai madrasah utama bagi anak.

d. Ciri-ciri keluarga sakinah

1) Lurusnya Niyat (*Islah al-Niyyah*) dan Kuatnya hubungan dengan Allah

Motivasi menikah bukanlah semata untuk memuaskan kebutuhan biologis/fisik. Menikah merupakan salah satu tanda kebesaran Allah SWT sebagaimana diungkap dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Rum (30):21):

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Yang artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹⁵

Sehingga bernilai sakral dan signifikan. Menikah juga merupakan perintah-Nya (QS. An-Nur (24):32):

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika

¹⁵Siti Chadijah , *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam* , RausyanFikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018. ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.¹⁶

Oleh karena nikah merupakan sunnah Rasul, maka selayaknya proses menuju pernikahan, tata cara (prosesi) pernikahan dan bahkan kehidupan pasca pernikahan harus mencontoh Rasul. Misalnya saat hendak menentukan pasangan hidup hendaknya lebih mengutamakan kriteria (agama/akhlak) sebelum hal-hal lainnya (kecantikan/ketampanan, keturunan, dan harta); dalam prosesi pernikahan (*walimat al-urusy*) hendaknya juga dihindari hal-hal yang berlebihan (*mubadzir*), tradisi yang menyimpang (*khurafat*), dan kondisi bercampur baur (*Ikhtilath*). Kemudian dalam kehidupan berumah tangga pasca pernikahan hendaknya berupaya membiasakan diri dengan adab dan akhlak seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Menikah merupakan upaya menjaga kehormatan dan kesucian diri, artinya seorang yang telah menikah semestinya lebih terjaga dari perangkap zina dan mampu mengendalikan syahwatnya.

Menikah juga merupakan tangga kedua setelah pembentukan pribadi muslim (*syakhsiyah islamiyah*) dalam tahapan amal dakwah, artinya menjadikan keluarga sebagai ladang beramal dalam rangka membentuk keluarga muslim teladan (*usrah islami*) yang diwarnai akhlak Islam dalam segala aktivitas dan interaksi seluruh anggota keluarga, sehingga mampu menjadi *rahmatan li alalamin* bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya keluarga-keluarga muslim pembawa rahmat diharapkan dapat terwujud komunitas dan

¹⁶*Ibid*

lingkungan masyarakat yang sejahtera. Hubungan yang kuat dengan Allah dapat menghasilkan keteguhan hati (*kemapanan ruhiyah*), sebagaimana Allah tegaskan dalam QS. Ar-Ra'd (11): 28.

Artinya:(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ketahuilah dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenang.

Keberhasilan dalam meniti kehidupan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh keteguhan hati, ketenangan jiwa, yang bergantung hanya kepada Allah saja. Tanpa adanya kedekatan hubungan dengan Allah, mustahil seseorang dapat mewujudkan tuntutan-tuntutan besar dalam kehidupan rumah tangga. Kecintaan kepada keluarga, suami/istri, anak, dan lainnya hanya merupakan penjabaran perintah Allah. Muaranya adalah cinta kepada Allah, dan pengaruh positifnya terpancar dari cintanya kepada keluarga, suami/istri, anak dan lain-lain.¹⁷

Keteguhan hati dapat diwujudkan dengan pendekatan diri kepada Allah, sehingga ia merasakan kebersamaan Allah dalam segala aktifitasnyadan selalu merasa diawasi Allah dalam segenap tindakannya. Perasaan tersebut harus dilatih dan ditumbuhkan dalam lingkungan keluarga, melalui pembiasaan keluarga untuk melaksanakan ibadah nafilah secara bertahap dan dimutaba'ah bersama, seperti : tilawah, shalat tahajjud, shaum, infaq, doa, matsurat, dll. Pembiasaan dalam aktifitas tersebut dapat menjadi sarana menjalin keakraban dan persaudaraan (*ukhuwah*) seluruh anggota

¹⁷Ibid

keluarga, dan yang penting dapat menjadi sarana mencapai taqwa dimana Allah swt menjamin orang-orang yang bertaqwa.

2) Kasih Sayang

Dalam proses perwujudan keluarga sakinan dan pendidikan keluarga, ikatan kasih sayang antara anak dan orang tua ini mempunyai peran yang sangat penting. Curahan kasih sayang yang diberikan orang tua dapat menciptakan kesan yang sangat kuat di dalam hati dan benak anak. Persaaan kasih inilah yang berperan membentuk jiwa, sekaligus membangun kepribadiannya. Para pakar psikologi menjelaskan bahwa perasaan seorang anak kecil terhadap curahan cinta, respon, dan interaksi orang-orang di sekitarnya terhadap dirinya sangat penting dalam membantu pertumbuhan emosional dan kejiwaan, bahkan kecerdasan anak.

Dalam keluarga yang penuh dengan cinta kasih ini, seorang anak akan memahami kehadiran dirinya sebagai suatu yang cukup menyenangkan dan diharapkan. Ia akan segera merasakan adanya ikatan yang menghubungkannya dengan orang-orang di sekitarnya. Ikatan dan hubungan yang terbangun atas dasar cinta itu selanjutnya menjadi dasar bagi anak dalam pembentukan pola hubungannya dengan orang lain. Sebaliknya, pola pendidikan yang dijalankan dengan cara menciptakan dan menumbuhkan perasaan takut, jauh dari cinta dan kelembutan hanya akan menciptakan dampak negatif dalam proses pembentukan kejiwaan dan emosional anak. Hal ini antara lain dapat berupa terlambatnya perkembangan fisik dan motorik, gagap

atau gangguan bicara, sulit untuk berkonsentrasi, agresif dan nakal, kurang minat terhadap orang lain, dan egois. Dengan kata lain, kurangnya kasih sayang yang di peroleh anak dari orang tuanya dapat mengganggu perkembangan sosial anak dan juga penyesuaian dirinya.

Demikian pentingnya memberikan kasih sayang dalam pendidikan anak, sehingga perlu langkah-langkah yang konkrit dalam mewujudkannya. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya bersifat kodrat, murni, dan tulus. Perwujudan kasih sayang ini dapat terlihat dalam kehangatan komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam kaitan dengan hal ini, Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa kasih sayang itu harus dikomunikasikan. Kasih sayang tidak boleh disimpan saja dalam hati. Oleh karena itu, Nabi saw. mengungkapkan kasih sayangnya tidak saja secara verbal (dengan kata-kata), tetapi juga dengan perbuatan. Jalaluddin Rakhmat berpandangan, Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan, yang nantinya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kehidupan suami-istri adalah kehidupan yang berpeluang mengalami kesulitan-kesulitan seperti beban pekerjaan yang memberatkan, pemenuhan nafkah, pendidikan anak, dan lain-lain. Saling tolong-menolong akan dapat meringankan beban satu sama lainnya. Pada saat suami tidak dapat menyediakan pembantu rumah tangga, ia dengan rela membantu pekerjaan rumah tangga jika istrinya kewalahan melakukannya. Rasulullah saw. terbiasa menjahit sendiri bajunya yang robek dan

memperbaiki sandalnya yang rusak tanpa memberatkan istri-istrinya. Begitu juga istri, pada saat suami mengalami kesulitan dalam pemenuhan nafkah untuk keluarga, tidak ragu-ragu untuk membantu dan meringankan suaminya.

3) Saling Terbuka (*Musharohah*), Santun dan Bijak (*Mu'asyarah bil Ma'ruf*)

Secara fisik suami isteri telah dihalalkan oleh Allah SWT untuk saling terbuka saat jima', padahal sebelum menikah hal itu adalah sesuatu yang diharamkan. Maka hakikatnya keterbukaan itu pun harus diwujudkan dalam interaksi kejiwaan (*syu'ur*), pemikiran (*fikrah*), sikap (*mauqif*), dan tingkah laku (*akhlaq*), sehingga masing-masing dapat secara utuh mengenal hakikat kepribadian suami-isteri-nya dan dapat memupuk sikap saling percaya (*tsiqoh*). Hal itu dapat dicapai bila suami/isteri saling terbuka dalam segala hal menyangkut perasaan dan keinginan, ide dan pendapat, serta sifat dan kepribadian. Jangan sampai terjadi seorang suami/isteri memendam perasaan tidak enak kepada pasangannya karena prasangka buruk, atau karena kelemahan/kesalahan yang ada pada suami/isteri.

Jika hal yang demikian terjadi hal yang demikian, hendaknya suami/isteri segera introspeksi (*mahasabah*) dan mengklarifikasi penyebab masalah atas dasar cinta dan kasih sayang, selanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun apabila perasaan tidak enak itu dibiarkan maka dapat menyebabkan interaksi suami/isteri menjadi tidak sehat dan potensial menjadi sumber konflik

berkepanjangan. Sikap yang santun dan bijak dari seluruh anggota keluarga dalam interaksi kehidupan berumah tangga akan menciptakan suasana yang nyaman dan indah. Suasana yang demikian sangat penting untuk perkembangan kejiwaan (*maknawiyah*) anak-anak dan pengkondisian suasana untuk betah tinggal di rumah. Ungkapan yang menyatakan “Baiti Jannati” (Rumahku Surgaku) bukan semata dapat diwujudkan dengan lengkapnya fasilitas dan luasnya rumah tinggal, akan tetapi lebih disebabkan oleh suasana interaktif antara suami-isteri dan orang tua-anak yang penuh santun dan bijaksana, sehingga tercipta kondisi yang penuh keakraban, kedamaian, dan cinta kasih. Sikap yang santun dan bijak merupakan cermin dari kondisi ruhiyah yang mapan.

Ketika kondisi *ruhiyah* seseorang labil maka kecenderungannya ia akan bersikap emosional dan marah-marah, sebab syetan akan sangat mudah mempengaruhinya. Oleh karena itu Rasulullah saw. mengingatkan secara berulang-ulang agar jangan marah (*la tagdlob*). Bila muncul amarah karena sebab-sebab pribadi, segeralah menahan diri dengan beristigfar dan mohon perlindungan Allah, bila masih merasa marah hendaknya berwudlu dan mendirikan shalat. Namun bila muncul marah karena sebab orang lain, berusaha tetap menahan diri dan berilah maaf, karena Allah menyukai orang yang suka memaafkan. Bila karena sesuatu hal, suami/istri telanjur marah kepada anak/isteri/suami, segeralah minta maaf dan berbuat baiklah sehingga kesan (*atsar*) buruk dari marah dapat hilang. Sesungguhnya

dampak dari kemarahan sangat tidak baik bagi jiwa orang yang marah dan yang dimarahi.

4) Komunikasi dan Musyawarah

Pernikahan adalah menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan dua keluarga yang berbeda. Karena itu, suami-istri perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menerimanya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berkepanjangan. Kadangkala suami mempunyai kelebihan dalam kemampuan berkomunikasi, sedangkan istrinya kurang. Sebaliknya, istri memiliki kemampuan manajemen, sedangkan suaminya lemah. Kelebihan yang ada pada salah satu pasangan tidak menunjukkan ketinggian orang tersebut, demikian juga kekurangan yang ada pada seseorang tidak menunjukkan dia rendah. Tinggi-rendahnya manusia di sisi Allah Swt. adalah karena ketakwaannya seperti digariskan dalam QS al-Hujurat [49]: 13).

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁸

Saling memahami akan menjadikan suami-istri berempati terhadap pasangannya sehingga tidak mudah saling berburuk sangka.

¹⁸Ibid

Sikap saling empati/memahami tidak berarti toleran terhadap kesalahan dan kelemahan yang dapat merugikan pasangannya. Namun, sikap ini memudahkan suami-istri untuk berpikir jernih sebelum memberikan pendapat, kesimpulan maupun penilaian. Kejernihan berpikir akan dapat memudahkan seseorang untuk bersikap dengan tepat dan benar terhadap pasangannya. Dengan itu, masing-masing akan terhindar dari kesalahpahaman yang memunculkan perselisihan dan pertengkaran. Keluarga sangat besar pengaruh dan peranannya dalam mewujudkan komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak, terutama peran ayah (suami).

Dalam keluarga sakinah, seorang ayah adalah ia yang mampu mewujudkan suasana keluarga yang harmonis dan komunikatif, sehingga tercipta komunikasi yang dialogis antara orang tua dan anak. Menurut Hasan Basri (dalam Rausyan Fikr 2018),¹⁹ komunikasi dalam keluarga memiliki beberapa fungsi. Pertama, sarana untuk mengungkapkan kasih sayang; kedua, media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan; ketiga, sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota keluarga; dan keempat, menjadi barometer bagi baik-buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.

Dengan demikian, komunikasi yang baik dapat melahirkan hubungan yang baik pula. Sehingga dari sinilah dapat diperoleh keuntungan yang luas dalam kehidupan keluarga, seperti keutuhan

¹⁹Ibid

keluarga, kasih sayang dan tanggung jawab yang semakin bertambah besar, prestasi belajar anak yang semakin membaik, tarap kesehatan mental keluarga, semangat kerja pergaulan sosial, kepuasa hubungan suami istri, dan hubungan emosional anggota keluarga yang semakin kuat, serta taraf kemampuan dalam menghadapi persoslan keluarga dan kehidupan pada umumnya yang semakin kompleks. Terciptanya komunikasi yang dialogis terhadap anak tergantung kepada bagaimana pola hubungan atau pola asuh orang tua terhadap anak.

Dengan kata lain, dalam pola asuh yang demokratis akan tercipta komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua serta adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Sebaiknya orang tua yang bersikap otoriter dan memberikan dengan arahan orangtua, maka mereka akan menerima pujian. . Tipe pola asuh permisif merupakan antitesis dari pola asuh koersif. Orangtua permisif biasanya menghendaki anak-anak tumbuh dengan mandiri. Alih-alih membuat mereka mandiri, orangtua justru terlalu menyerahkan anak pada dunia yang sedang berputar. Anak, terkadang menjadi merasa tidak diperhatikan, tidak diberikan bibit harapan, serta menganggap orangtua menganggap mereka tidak berarti. Pola asuh ini menyeimbangkan kebebasan dan keteraturan. Orangtua dialogis mampu memahami di wilayah mana saja mereka mengarahkan anak-anak, dan di wilayah mana saja mereka mengamanahkan kebebasan pada mereka. Orangtua dialogis mendewasakan anak-anak dengan

melibatkan mereka bertukar pikiran dan mencari solusi suatu masalah bersama. kebebasan penuh akan mendorong anak untuk berperilaku agresif.

5) *Tasamuh* (Toleran) dan Pemaaf

Dua insan yang berbeda latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup bersatu dalam pernikahan, tentunya akan menimbulkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam cara berfikir, memandang suatu permasalahan, cara bersikap/bertindak, juga selera (makanan, pakaian, dsb). Potensi perbedaan tersebut apabila tidak disikapi dengan sikap toleran (*tasamuh*) dapat menjadi sumber konflik/perdebatan. Oleh karena itu masing-masing suami/isteri harus mengenali dan menyadari kelemahan dan kelebihan pasangannya, kemudian berusaha untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan memupuk kelebihan. Layaknya sebagai pakaian maka suami/isteri harus mampu mempercantik penampilan, artinya berusaha memupuk kebaikan yang ada (*capacity building*); dan menutup aurat artinya berupaya meminimalisir kekurangan yang ada (seperti yang Allah sebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2):187).

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ
 لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ
 عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ فَالْعَنَ بَشِرُوهِنَّ وَأَبْتِغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
 وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ

أَلْفَجْرٍ ثُمَّ أَتَمُّوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَنْكَفُونَ
 فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Yang artinya: Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu, mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.²⁰

Dalam kehidupan rumah tangga, seringkali sikap ini belum menjadi kebiasaan yang melekat, sehingga kesalahan-kesalahan kecil dari pasangan suami/isteri kadangkala menjadi awal konflik yang berlarut-larut. Tentu saja memaafkan bukan berarti membiarkan kesalahan terus terjadi, tetapi memaafkan berarti berusaha untuk memberikan perbaikan dan peningkatan. Hubungan komunikatif, dialogis, dan musyawarah yang harus dikedepankan dalam keluarga harus dilandasi pula oleh dua sikap dasar, yaitu sikap lemah lembut dan pemaaf sebagaimana tercermin dalam QS. al-Baqarah (2):233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
 الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ

²⁰Ibid

إِلَّا وَسْعَهَا ۚ لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى
 الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
 سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ ﴿١٥٩﴾

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

dan QS Âli Imrân (3):159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²¹

²¹Ibid

Pertama, yaitu sikap lemah lembut. Keluarga sakinah adalah keluarga harmonis yang menerapkan sikap lemah lembut dalam bermusyawarah. Sebab sikap ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Umumnya anak-anak yang hidup dalam keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi cenderung memiliki harga diri yang tinggi, percaya diri, mudah menerima kritikan, mandiri, dan optimis. Hal ini berbeda dengan anak yang hidup dalam suasana keluarga yang otoriter dalam arti bahwa orang tua selalu memaksakan kehendak, bersikap keras dan kasar serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut dalam menetapkan sikapnya, maka anak tersebut, umumnya, akan memiliki harga diri yang rendah, pesimis, tidak suka dikritik, dan tidak mandiri. Salah satu tujuan musyawarah dalam al-Qur'an adalah untuk mengangkat martabat seseorang.

Kedua, memberi maaf dan membuka lembaran baru. *Maaf* secara harfiah berarti menghapus. Dengan demikian, memaafkan berarti menghapus bekas luka di hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Hal ini berarti bahwa dalam berkomunikasi khususnya dalam bermusyawarah dibutuhkan sikap pemaaf dengan tidak membesar-besarkan hal yang sepele yang dilakukan oleh anggota keluarga. Kehidupan suami-istri tidak luput dari berbagai kelemahan, kesalahpahaman dan pertengkaran kecil. Hal-hal ini akan dapat merenggangkan hubungan persahabatan satu sama lain. Pada saat salah seseorang dari suami-istri melakukan sesuatu hal yang

menimbulkan kemarahan, maka langkah yang perlu disuburkan oleh yang lainnya adalah menahan marah dan mudah saling memaafkan. Saling memaafkan satu sama lainnya adalah kunci untuk memelihara persahabatan antara suami-istri.

Dalam kaitan dengan hal ini, orang tua sebagai soko guru keluarga sebaiknya mau menolelir dan menjelaskan kesalahan-kesalahan anak secara positif. Terlebih jika kesalahan itu dilakukan untuk pertama kalinya. Melakukan pengawasan terhadap kesalahan-kesalahan yang sifatnya sederhana akan menciptakan kegelisahan, ketegangan, dan menimbulkan tidak adanya saling percaya dalam hubungan orang tua dan anak. Sebaliknya sikap tolelir dan bijaksana mampu mengarahkan kesalahan tersebut menjadi nilai positif bagi anak. Di sisi lain, anak akan berusaha untuk lebih memberikan perhatian dan merasa senang untuk mendengarkan komentar yang diberikan oleh mereka yang lebih dewasa.

6) Adil dan Persamaan

Sikap adil merupakan faktor yang harus muncul dalam keluarga sakinah. Adil berarti seimbang dan proporsional. Dengan demikian, keadilan dapat diartikan sebagai keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, tidak diskriminatif, dan memenuhi aspek pemenuhan kebutuhan berdasarkan proporsi dan kebutuhan masing-masing. Kata adil merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu *adil*. Di dalam al-Qur'an, pengertian adil tidak hanya ditunjukkan oleh kata *adil* tetapi juga ditunjukkan oleh kata *qist*. Dalam bahasa Inggris kata adil dapat

diterjemahkan menjadi kata *just* atau *justice*. Sikap adil mempunyai peran besar Berlaku adil terhadap anak-anak dan memperlakukan mereka secara sama tanpa pilih kasih dapat menjadikan anak tumbuh sehat dan jauh dari sifat iri hati, dengki, dan dendam. Oleh karena itu, Islam mewajibkan untuk bersikap adil kepada anak-anak, sekaligus melarang untuk melebih-lebihkan dan mengutamakan salah satu dari anak-anak. Sebab hal itu dapat menjerumuskan mereka kepada perbuatan durhaka, di samping dapat merusak tali silaturahmi. Dalam al-Qur'an telah digambarkan bagaimana bahaya yang ditimbulkan oleh perasaan didiskriminasi-kan antar saudara, seperti dalam surat Yusuf (12) ayat 8:

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْنَا وَخَنَّ عَصَبَهُ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

Yang menceritakan ucapan saudara-saudara Yusuf *'alaihi salâm*: (Yaitu) ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam keliruan yang nyata."²²

Perasaan iri, dengki, dan dendam saudara-saudara Yusuf a.s. telah mengantarkan mereka untuk melakukan perbuatan yang merugikan dan mencenderai hak dan kewajiban persaudaraan dan keluarga mereka sendiri:

أَقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُلْ لَكُمْ وَجْهَ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿٩﴾

²²Ibid

Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saha, dan sesudah itu kamu menjadi orang-orang yang baik (QS Yusuf (12):9²³)

Kisah ini menjadi salah satu bukti tentang pentingnya prinsip dan pemenuhan rasa keadilan dalam keluarga, sehingga tidak aneh jika Rasulullah saw. sebagai sosok pendidik awal umat manusia mendorong para orang tua untuk dapat mewujudkan prinsip keadilan antar anak. Lebih lanjut Rasulullah menjelaskan bahwa berlaku adil kepada anak merupakan salah satu cara untuk membuat anak mau berbuat baik kepada orang tua. Rasulullah menjanjikan bagi orang tua seperti ini akan dirahmati oleh Allah seperti sabdanya, Allah merahmati orang tua yang membantu anaknya untuk berbuat baik kepadanya. Pada gilirannya, situasi ini akan mewariskan kegemaran untuk permusuhan, persaingan tidak sehat, pertengkaran, dan rusaknya tali silaturahmi (persaudaraan dan kekeluargaan) pada diri anak. Karena itu, Islam mewajibkan untuk bersikap adil kepada anak-anak dan melarang perilaku membeda-bedakan dan melebihkan salah satu dari mereka, baik dalam masalah pemberian maupun kepemilikan.

7) Sabar dan Syukur

Dengan kesadaran awal bahwa suami/istri dan anak-anak dapat berpeluang menjadi musuh, maka sepatutnya suami/istri berbekal diri dengan kesabaran (QS At-Taghâbun (64):14).

²³Ibid

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ



Wahai orang yang beriman! sesungguhnya di antara istri-istrimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Bagian dari kesabaran adalah keridhaan menerima kelemahan/kekurangan pasangan suami/isteri yang memang di luar kesang-gupannya. Penerimaan terhadap suami/isteri harus penuh sebagai satu paket, dia dengan segala hal yang melekat pada dirinya, adalah hal yang harus diterima secara utuh. Begitupun penerimaan orang tua kepada anak-anak dengan segala potensi dan kecenderungannya. Kesabaran dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal yang fundamental (*asasi*) untuk mencapai keberkahan, sebagaimana ungkapan berikut: Pernikahan adalah fakultas kesabaran dari universitas Kehidupan. Mereka yang lulus dari fakultas kesabaran akan meraih banyak keberkahan. Syukur juga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan berumah tangga. Rasulullah mensinyalir bahwa banyak di antara penghuni neraka adalah kaum wanita, disebabkan mereka tidak bersyukur kepada suaminya. Mensyukuri rezeki yang diberikan Allah lewat jerih payah suami seberapapun besarnya dan bersyukur atas keadaan suami tanpa perlu membanding-bandingkan dengan suami orang lain, adalah modal mahal dalam meraih keberkahan; begitupun syukur terhadap

keberadaan anak-anak dengan segala potensi dan kecenderungannya, adalah modal masa depan yang harus dipersiapkan. Dalam keluarga harus dihidupkan semangat memberi kebaikan, bukan semangat menuntut kebaikan, sehingga akan terjadi surplus kebaikan. Inilah wujud tambahnya kenikmatan dari Allah.

Mensyukuri kehadiran keturunan sebagai karunia Allah, harus diwujudkan dalam bentuk mendidik mereka dengan pendidikan Rabbani sehingga menjadi keturunan yang menyejukkan hati. Menurut Musthofa keluarga yang mereka bangun akan menjadi keluarga sakinah sesuai dengan syari'at Islam dan juga sesuai dengan yang mereka harapkan. Adapun keluarga yang sakinah adalah keluarga yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kehidupan beragama dalam keluarga.
- 2) Mempunyai waktu untuk bersama.
- 3) Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga.
- 4) Saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.
- 5) Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.
- 6) Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.²⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keluarga sakinah ialah sebuah keluarga yang dibangun atas dasar kecintaan

²⁴Musthofa, Aziz, (2003). *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

terhadap Allah SWT, yang di dalamnya terdapat kasih sayang antar anggota keluarga, saling menghormati, serta memiliki komunikasi yang baik dan mempunyai rasa toleransi terhadap sesama dan memiliki rasa syukur dan selalu berpikiran positif dalam menyelesaikan masalah yang ada.

2. Pergaulan bebas

a. Pengertian pergaulan bebas

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana bebas yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.²⁵ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekwensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Menurut Poerwadarminto adalah perihal bergaul, kehidupan bermasyarakat, suatu hubungan yang meliputi tingkah laku individu. Sedangkan bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Jadi pergaulan bebas

²⁵Yusuf Abdullah . *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta : Media Dakwah (1990), h. 142

artinya proses begaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

b. Pergaulan bebas dalam Islam

Islam merupakan agama wahyu, yang sangat besar kepeduliannya terhadap ahlaqul karimah dalam konteks hubungan sesama manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi pada dasawarsa sekarang di satu aspek diakui suatu kebenaran dan kehebatan dalam menghadirkan peralatan serba modern, yang dapat membantu kestabilan baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia. Akan tetapi perlu diketahui dibalik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam, sebagaimana Sudarsono mengatakan bahwa kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim atau jaksa dibidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam *al-Qur'an* surat an-Nur (24): 30 dan hadist riwayat At-Tirmidzi dan Ahmad

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِئَهُمَا

Tidaklah seorang pria berduaan dengan seorang wanita kecuali yang ketiganya adalah setan. (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa islam sangat mengatur cara bergaul dengan lawan jenis, ini dimaksudkan agar kita terhindar dari maksiat. Di zaman sekarang pergaulan bebas sangat mengawatirkan dikalangan masyarakat, terutama dikalangan pemuda yang menganggap hubungan antara lawan jenis (pacaran) menjadi hal yang biasa padahal ini menjadi sebab utama terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya ialah hamil di luar nikah.

c. **Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas**

Menurut Sudarman, bahwa pergaulan bebas terjadi karena ketidak mampuan seseorang dalam mengendalikan diri juga minimnya kontrol sosial masyarakat terhadap pergaulan muda-mudi. Selain itu juga disebabkan dangkalnya pemahaman akan arti cinta itu sendiri. Cinta yang dapat diartikan kenikmatan jiwa, sebenarnya tidak hanya terbatas pada cinta erotis, yang mendatangkan nafsu seks, tetapi mempunyai makna yang lebih luas. Misalnya cinta orang tua kepada anak, cinta makhluk kepada Tuhannya, cinta Tuhan kepada makhluk-Nya, cinta kepada sahabat, cinta kepada saudara, cinta ilmu, cinta

pekerjaan, cinta seorang guru kepada murid, cinta seorang murid kepada guru, cinta suami pada istrinya dan bentuk cinta lainnya.

Problematika yang paling krisis yang dialami oleh banyak orang, khususnya pelajar dan mahasiswa adalah berkaitan dengan cinta. Tetapi dalam kasus sekarang cinta disalah artikan dan dapat terjerumus dalam pergaulan bebas yang mengakitatnya penyimpangan social, contoh salah satunya adalah hamil di luar nikah.²⁶

Menurut Sudarsono ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas, penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan / agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah.²⁷

Menurut Gunawan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas tersebut antara lain:

- 1) Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan, yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas. Mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah disebabkan ketidak stabilan emosi. Emosi yang tidak stabil itu menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar. Selain itu, pengaruh hormonal juga memberi kontribusi yang

²⁶Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif diPerguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal 124-124

²⁷Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 11

sangat signifikan. Karena perkembangan seksual menuju kesempurnaan fungsi. Hal ini menyebabkan remaja sangat dekat dengan permasalahan seksual.

2) Pelampiasan rasa kecewa

Seorang remaja yang mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersikap otoriter atau terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus, lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya. Seorang remaja yang tidak memperoleh perhatian yang diinginkan maka cenderung mencari pelampiasan di luar lingkungannya.

3) Kegagalan remaja menyerap norma

Norma-norma yang sudah tergeser oleh kehidupan modern yang sebenarnya adalah westernisasi seperti fashion, gaya rambut, casing hp yang berganti-ganti, pakaian mini serta bersobek yang berlebihan menimbulkan banyak tindakan kriminal dan mengumbar syahwat.²⁸

Menurut Widiyanti dan Waskita faktor yang mempengaruhi ialah:

²⁸Gunawan, Muhammad Ali. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak. Didalamnya anak akan memperoleh dan mendapat pendidikan yang pertama kali. Keluarga sebagai masyarakat terkecil, merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan proses anak terutama anak pra sekolah. Oleh karena itu peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka terciptanya sosok manusi yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan pribadinya, orang lain dan lingkungan lebih luas. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan diri anak, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan sebagian waktu anak banyak dihabiskan didalam lingkungan keluarga apabila ditinjau dari fase perkembangannya. Maka tidak mengherankan jika kemungkinan timbulnya pergaulan bebas berasal dari keluarga yang tidak harmonis.

2) Lingkungan sekolah

Menurut Sudarsono, Pendidikan di luar lingkungan keluarga sebagai suatu kebutuhan bersama harus dilakukan secara teratur, terarah, dan sistematis. Sekolah sebagai salah satu lembaga pada dasarnya bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh anak. Sekolah

merupakan pendidikan formal yang mempunyai peran untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas di masyarakat. Tujuan ini akan berhasil jika guru dapat mendorong dan mengarahkan untuk belajar mengembangkan kreativitas pengetahuan dan keterampilannya. Tetapi yang sering terjadi adalah sebaliknya. Pendidikan dewasa ini masih kurang memberikan tempat dialog atau komunikasi sebenarnya. Murid harus menerima semua kehendak guru tanpa memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Sehingga mengakibatkan rasa jenuh pada diri siswa. Akibatnya timbul kekecewaan pada diri peserta didik dan tidak mempunyai ketekunan untuk belajar lebih giat lagi. Sebagai kompensasi yang tidak sehat.

3) lingkungan masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung ataupun tidak langsung. Sikap atau perlakuan masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja, seringkali mempertajam konflik pada diri remaja pula. Sebenarnya mereka mengharapkan bimbingan dan kepercayaan orang dewasa atau keluarganya. Namun di lain pihak mereka ingin bebas terlepas dari kritikan sehingga mereka mencari orang lain yang dapat dijadikan pahlawan sebagai ganti orang yang biasa menasehatinya. Anggota masyarakat seharusnya dapat pula

memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anakanak dan menolong mereka dalam usahanya mengatasi problemnya. Disamping itu, masyarakat jangan memandang remeh tentang perasaan dan pendapat-pendapat yang diajukan oleh anak-anak remaja, supaya mereka mendapat saluran yang wajar dan sekaligus mendapat perhatian.

4) pengaruh pergaulan

Bergaul dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan hidup setiap orang dan merupakan kegiatan individu yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai remaja yang tumbuh dan berkembang pergaulan dengan orang lain merupakan suatu kebahagiaan. Namun, tidak jarang hal ini dapat menjadi sumber penderitaan dan mala petaka dalam kehidupan seseorang. Jika seseorang terlibat dalam suatu lingkungan pergaulan mempunyai dasar keimanan yang kuat, maka sangatlah mungkin ia mampu mempunyai pemilihan yang baik dalam kehidupan dengan orang lain. Namun, dalam kehidupan modern kada kala norma kehidupan yang baik terabaikan dan kurang di perhatikan oleh masyarakat.

5) Pengaruh hiburan dan media masa

Menurut Sudarman, bahwa pergaulan bebas terjadi karena ketidak mampuan seseorang dalam mengendalikan diri juga minimnya kontrol sosial masyarakat terhadap pergaulan muda-mudi. Selain itu juga disebabkan dangkalnya pemahaman

akan arti cinta itu sendiri. Cinta yang dapat diartikan kenikmatan jiwa, sebenarnya tidak hanya sebatas pada cita erotis, yang mendatangkan nafsu seks, tetapi mempunyai makna yang lebih luas. Misalnya cinta orang tua kepada anak, cinta makhluk kepada Tuhannya, cinta Tuhan kepada makhluk-Nya, cinta kepada sahabat, saudara, pekerjaan, dan lain sebagainya.²⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi faktor terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja ialah kurangnya pemahaman dan keyakinan remaja itu sendiri akan agama dan faktor lain yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas disebabkan faktor keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, pergaulan, dan pengaruh hiburan dan media masa.

d. Hamil di luar nikah

1) Pengertian hamil di luar nikah

Hamil adalah mengandung janin dalam Rahim karna sel telur dibuahi oleh spermatozoa.³⁰ Hamil dan melahirkan secara norma adalah dambaan dari sebagian besar kaum wanita secara mayoritas. Secara umum, pengertian hamil adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya,

²⁹ Widiyanti, Ninik & Waskita, Yulius. (1987). *Kejahatan dalam masyarakat dan pencegahannya*. Jakarta: Bima Aksara.

³⁰ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 786

kehamilan pada manusia berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan.³¹

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, hamil di luar nikah terdiri dari tiga kosakata yakni hamil, yang berarti mengandung atau bunting. Pra berarti sebelum dilakukan.³² Sedangkan Nikah berarti perkawinan yang dilakukan dengan diawali mengikat perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk menjalin hubungan suami istri secara sah yang disaksikan beberapa orang dan dibimbing oleh wali dari pihak perempuan.³³

Hamil di luar nikah adalah suatu yang bagi masyarakat sulit untuk diterima, dan tentunya hal itu selain juga menimbulkan dan memunculkan rasa malu bagi keluarga juga akan mencoreng nama besar keluarga, dan dari sisi agama dan keyakinan apapun tentunya juga tidak dibenarkan. Perilaku remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, dan faktor eksternal remaja seperti lingkungan tempat dirinya berada.

Menurut Sarlito dalam Ganda Sigalingging, menyatakan bahwa kehamilan di luar nikah yaitu suatu hal yang diakibatkan oleh perilaku hubungan seksual sebelum adanya pernikahan yang sah dimulai dari saling ketertarikan antara lawan jenis sehingga berkencan bercumbu dan diakhiri berhubungan intim antara laki-laki dan perempuan yang kemudian terjadi kehamilan di luar nikah.

³¹ Sarwono W Sarito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 135

³² Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Dive Publisher, 2005) hal 432

³³ Ibid, hal 590

2) Hamil di luar nikah dalam pandangan Islam

Dari sisi agama dan budaya didalam masyarakat hamil di luar nikah adalah hal yang sulit untuk diterima. Di dalam agama islam zina tergolong dosa besar. Bahkan pada masa nabi dahulu, pelaku zina akan di rajam atau dilempari batu, atau dicambuk sampai mati. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-israa ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 22-23 yang artinya:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبِّبَاتِكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَخَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali(kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, sungguh perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh)”. “diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan,

saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudaramu yang laki-laki, anak perempuan dari saudaramu yang perempuan, ibu-ibu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu yang sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertuamu) anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istri mu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), (dan diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi dimasa lampau. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.³⁴

Ayat diatas menegaskan bahwasannya jauhilah zina sebab zina adalah dosa yang sangat besar dan perbuatan yang paling tidak disukai Allah.

3) Faktor terjadinya hamil di luar nikah

Terdapat berbagai faktor yang bisa menjadi penyebab terjadinya hamil di luar nikah. Adapun menurut sarlito wirawan sarwono, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hamil di luar nikah adalah sebagai berikut:

a. Meningkatnya libido seksualitas

Hal ini bisa terjadi apabila seseorang memperoleh rangsangan dari luar yang dingkap oleh indra, berupa video porno, gambar porno, atau dipicu oleh faktor lain atau cerita dewasa dan lain-lain.

b. Penundaan usia perkawinan

Penundaan perkawinan ini bisa saja menyebabkan seseorang lepas kontrol, karena hasrad dan kebutuhan akan seks

³⁴Sarlito wirawan sarwono, *psikologi remaja*, (jakarta: Raja Grafindo persada 2001), hal 141

yang sudah mencapai waktunya namun belum memperoleh penyaluran yang tepat, sehingga memicu adanya perilaku seks.

c. Faktor pergaulan bebas

Pergaulan ini mengarah kepada internalisasi budaya-budaya barat dan mengesampingkan sistem moral budaya indonesia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor terjadinya kehamilan di luar nikah ialah adanya rangsangan akibat menonton video porno, faktor pendidikan dan pergaulan bebas.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Wahyu Wibisana, perkawinan wanita hamil di luar nikah serta akibat hukumnya perspektif fikih dan hukum positif *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017*. Dengan hasil penelitian yaitu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pandangan empat imam mazhab, terdapat dua kelompok. Kelompok pertama Imam Hanafi dan Imam Syafi'i membolehkan perkawinan wanita hamil. Kelompok kedua: Imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal yang melarang. Sedangkan menurut hukum positif bahwa wanita hamil dapat melangsungkan perkawinan dengan pria yang menghamilinya.
2. Sri Dwi Omarsari dan Ratna Djuwita, Kehamilan Pranikah Remaja di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 3, No. 2, Oktober 2008*. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan gambaran kejadian kehamilan pranikah remaja di Kabupaten Sumedang

adalah sebesar 40,5% dari seluruh kehamilan usia remaja. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja adalah usia ketika hamil, frekuensi pacaran, pola asuh orang tua, keutuhan pernikahan orang tua dan keterpaparan teman. Pola asuh orang tua memiliki OR tertinggi yaitu $OR=2,90$ ($CI\ 95\%=1,55-5,42$). Responden dengan pola asuh yang tidak baik akan mengalami kehamilan pranikah 2,90 kali dibandingkan dengan responden dengan pola asuh orang tua yang baik setelah dikontrol oleh variabel lainnya.

3. Fitri Ardianti, M. Fakhurrozi, Aski Marissa, *psychological well-being* pada remaja akhir yang hamil di luar nikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 9. No. 1, Juni 2016. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Setelah dilakukan tahap-tahap penelitian mulai dari menyusun konsep dan teori, penyusunan pedoman untuk pengambilan data dan hasil, maka pada tahap akhir dari penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan tentang *psycho-logical well-being* pada remaja akhir yang menikah karena hamil di luar nikah menunjukkan bahwa subjek memiliki *psychological well-being* yang positif dalam penerimaan diri, yaitu mampu menerima kondisinya ketika hamil di luar nikah. Keadaan subjek yang telah menikah dan memiliki anak tidak meng-hambat subjek dalam mengembangkan potensinya, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki pertumbuhan pribadi yang positif. Adapun saran bagi subjek di-harapkan mampu mempertahankan hal-hal positif yang ada dalam dirinya seperti, mampu menerima keadaannya, mampu menjalin hubungan dengan orang lain dan subjek juga diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan

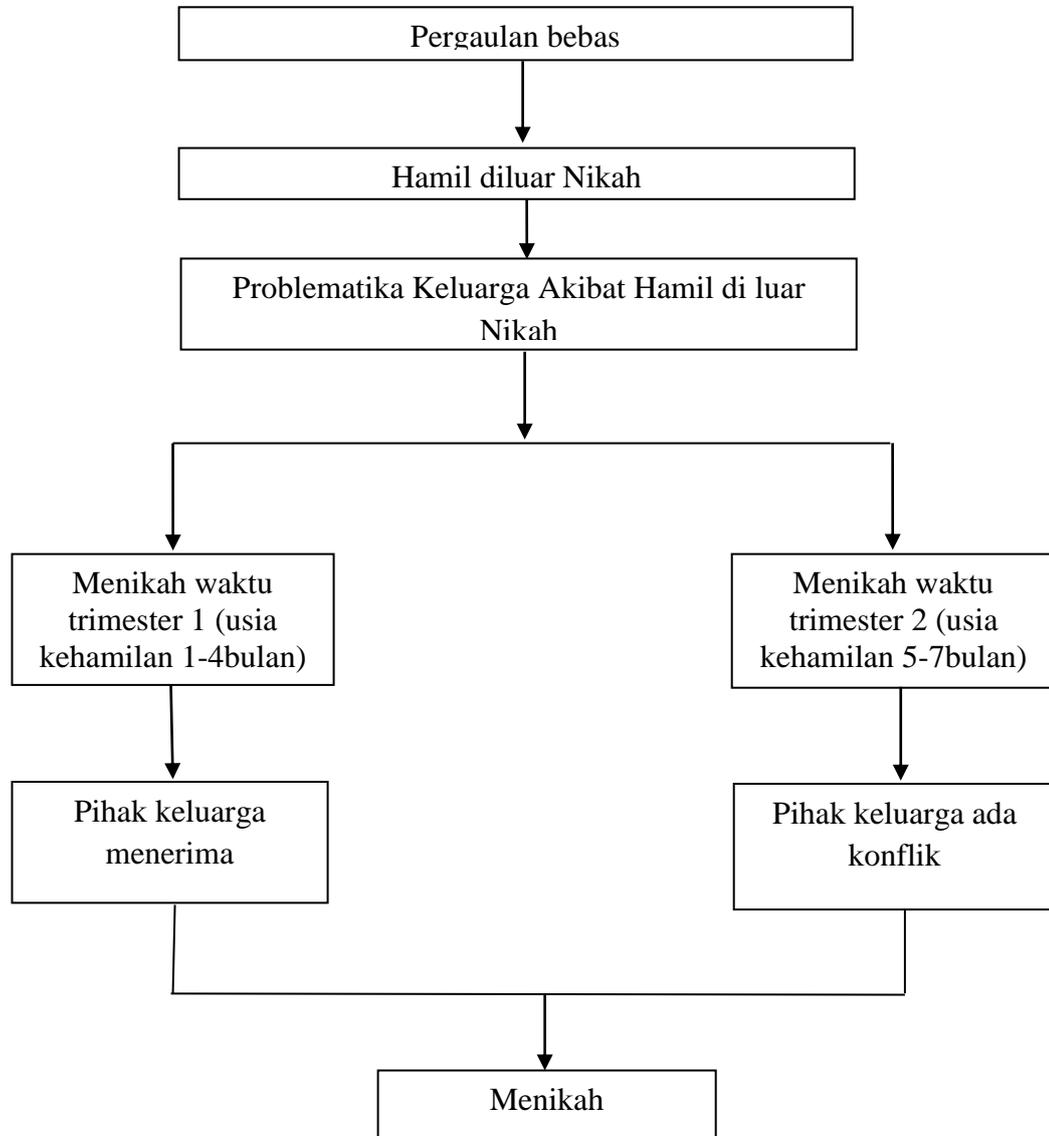
suami. Saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama sebaiknya bisa memperoleh subjek yang lebih beragam dan lebih spesifik, misalnya pada remaja akhir yang orang tuanya bercerai, sehingga memperkaya hasil penelitian yang diperoleh.

4. Rahyani, Utarini, Wilopo, Hamiki, *Perilaku Seks Pranikah Remaja, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 4, November 2012*. Dengan hasil penelitian Keterpaparan media berupa tayangan pornografi dan sikap yang mendukung hubungan seks pranikah merupakan prediktor yang kuat bagi ditampilkannya perilaku hubungan seks pranikah remaja di Bali. Remaja laki-laki lebih banyak yang telah melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan. Remaja perempuan juga lebih banyak pernah dipaksa oleh pacar/pasangan untuk melakukan hubungan seks pranikah.

C. Krangka Berfikir

Penelitian ini berusaha mengungkap tentang kejadian yang terjadi mengenai hamil di luar nikah di desa Purwodadi. Pergaulan di zaman sekarang sangat memprihatinkan, dimana kalau tidak pandai-pandai dalam bergaul dapat terjerumus kedalam pergaulan bebas yang sangat merugikan diri sendiri, keluarga dan masa depan yang akan datang salah satunya ialah hamil di luar nikah, di zaman sekarang ini dimana masa remaja yang harusnya berada di sekolah dan mendapatkan semua bentuk pendidikan kini harus merasakan kehadiran seorang anak. Disini penulis akan membahas bagaimana problematika keluarga akibat hamil di luar nikah. Dimana dari kasus ini terdapat keluarga yang menerima dan tidak menerima sehingga timbullah

permasalahan. Tetapi dalam permasalahan yang ada ini berakhir dengan pernikahan. Adapun bagan kerangka perfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Purwodadi Kutacane. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dari April sampai dengan Juni 2019.

B. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵ Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi. Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah probelmatika keluarga akibat hamil di luar nikah dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana permasalahan yang dihadapi keluarga akibat hamil di luar nikah.

³⁵Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian (sumber data) adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden. Subyek data diperoleh langsung dari subyek penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah 3 keluarga korban hamil di luar nikah yang tidak ada masalah sebelum menikah dan 1 keluarga korban hamil di luar nikah yang ada penolakan dari keluarga sebelum menikah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah dengan observasi (pengamatan) dan *interview* (wawancara). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik pendekatan, yaitu :

1) Observasi

Bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Wawancara

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui wawancara mendalam (*Indepth-Interview*), yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁶

³⁶Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R & D)*. Bandung. Alfabeta.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong penelitian ini, uji kredibilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan jalan/cara membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber/informan penelitian yang lain

2) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman/transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton di dalam buku Moleong mengungkapkan bahwa, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.³⁸ Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Menurut Burhan Bungin teknik analisis data yang digunakan dalam

³⁷Ibid moleong. Hal 330-331

³⁸Ibid moleong. Hal 103

penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh), yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3) Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas

analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak geografis

Desa Purwodadi yang letak dipengunungan dengan ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut, yang merupakan bagian dari pegunungan bukit barisan. Taman Nasional Gunung Leuser yang merupakan daerah cagar alam Nasional terbesar terdapat di Kabupaten ini. Pada dasarnya wilayah kabupaten Aceh Tenggara kaya akan potensi wisata Alam, salah satu diantaranya adalah sungai alas yang sudah dikenal luas sebagai tempat oleh raga arung sungai yang sangat menantang secara umum ditinjau dari potensi pengembangan ekonomi, wilayah ini termasuk zona pertanian. Potensi ekonomi daerah berhwa sejuk ini adalah padi, kakao, kembiri, rotan, ikan air tawar, dan hasil hutan lainnya.

b. Batas Wilayah Desa

Desa Purwodadi yang masuk dalam wilayah Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara memiliki batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Lawe Bekung Kec. Badar
- 2) Sebelah Selatan: Desa Kumbang Indah Kec. Badar
- 3) Sebelah Barat : Desa kampung baru Kec. Badar
- 4) Sebelah Timur : Desa Salang Alas Kec. Bada

c. Luas Wilayah Desa :

Wilayah Desa Purwodadi luas wilayah sebesar; 125; Ha, 30 Ha telah menjadi wilayah pemukiman dan 70 Ha merupakan kebun, serta sisanya adalah lainnya.

d. Jumlah Wilayah Bawahan

Jumlah wilayah bawahan ada 3 (tiga) Dusun yaitu dusun lestari yang dipisahkan oleh sebarang jalan provinsi dengan dua dusun lainnya yaitu dusun pesikap dan dusun mesjid.

e. Letak Demografis

Desa Purwodadi pada awal tahun 2019 memiliki 300 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 1538 jiwa yang terdiri dari 818 Laki-Laki dan 720 Perempuan. Dengan rata-rata setiap keluarga terdiri atas 4 sampai 5 anggota keluarga.

f. Sarana dan Prasarana

1) Bidang Pertanian

Sebagian areal persawahan Desa Purwodadi Masih memanfaatkan saluran irigasi alami dari sungai Lawe Alas dengan pembuatan saluran irigasi sungai kecil yang dialirkan ke areal persawahan sehingga sangat banyak kebocoran untuk sampai ke areal persawahan. Untuk menanggulangi kesemuanya itu diadakan gotong royong yang rutin agar air dapat digunakan semaksimal mungkin juga membersihkan di lingkungan persawahan.

2) Bidang Sosial dan Agama

Untuk memberikan kenyamanan dalam beribadah serta meningkatkan keimanan dalam beragama maka di Desa Purwodadi terdapat tempat ibadah dan Makam sebagai berikut:

- a. Jumlah Masjid : 1
- b. Jumlah Mushola : 1
- c. Jumlah Pemakaman : 1

3) Bidang Pendidikan

Di Desa Purwodadi terdapat satu SD yang diberi nama SD Negeri Purwodadi sebagian besar anak-anak di Desa itu bersekolah disitu tak hanya anak-anak Desa Purwodadi anak-anak dari desa tetangga juga bersekolah disaa, dan satu tempat pengajian untuk anak-anak yang biasa mengaji sore mau pun malam hari.

4) Bidang Pemerintahan

Pelayanan masyarakat yang baik di pengaruhi juga oleh beberapa unsur di antaranya Infrastruktur yang memadai serta Aparatur pemerintah yang cukup, untuk mencukupi hal tersebut telah dilaksanakan Pembangunan Balai Desa, Kegiatan Pengisian Profil Data Dasar Keluarga sebagai basis data yang akan di gunakan antara lain untuk pelayanan masyarakat dalam hal surat-menysurat dengan sistem informasi Desa sehingga diharapkan akan terwujud Pelayanan yang Prima.

Tabel 1
Jumlah Penduduk

No	DUSUN	JUMLAH	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		KK	LK	PR	
1	Lestari	120	368	270	638
2	Mesjid	90	250	190	440
3	Pesikap	90	200	260	460
	Total	300	818	720	1538

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya di desa purwodadi terdiri dari tiga dusun yaitu dusun lestari dengan 120 jumlah kepala keluarga 368 laki-laki dan 270 jumlah perempuan dengan total jumlah keseluruhan 638 jiwa, diikuti dengan dusun mesjid dengan 90 jumlah kepala keluarga yang terdiri dari 250 laki-laki dan 190 perempuan dengan total keseluruhan 440 jiwa. Sedangkan dusun pesikap memiliki 90 kepala keluarga yang terdiri dari 200 laki-laki dan 260 perempuan, dengan 460 jumlah jiwa. Jadi didesa purwodadi kecamatan badar kabupaten aceh tenggara memiliki jumlah total 300 kepala keluarga, dengan jumlah laki-laki sebanyak 818 dan jumlah perempuan sebanyak 720 orang dengan total keseluruhan 1.538 jiwa yang mendiami desa tersebut.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Menurut Jumlah Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	29
2	Pedagang	15
3	Peternak	5
4	Pertukangan	25
5	Sopir	6
6	Pekerja Bengkel	5
7	Pengrajin Industri Rumah Tangga	200
8	Wiraswasta	50
9	TNI/Polri/PNS	30
10	Berkebun	250
	Total	606

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata masyarakat desa purwodadi adalah berkebun, wiraswasta, bertani, dan sebagai pengrajin Industri Rumah Tangga. Industri Rumah Tangga yang ada di desa purwodadi adalah Opak, Opak adalah Krupuk tradisional yang dibuat dari Ubi Kayu (singkong) dengan rasa yang biasanya gurih dan rasa bumbu ketunbar pedas, karena para pengerajin opak di Purwodadi biasanya hanya membuat hasil produksinya seperti itu saja, Lebih dari setengah dari jumlah keluarga di Kute Purwodadi menjadi pengerajin opak ini, karenanya Kute/ Desa Purwodadi telah terkenal dilingkungan Kecamatan Badar sebagai sentra pengerajin opak. Para Ibu dibantu oleh anggota keluarga lainnya menjadikan opak sebagai mata pencaharian tambahan dan bahkan menjadikan sebagai

sumber utama penghasilan keluarga. Para Bapak dan anak-anaknya yang lelaki sebagian besar mencari nafkah menjadi pekerja bangunan.

Oleh karena banyak pengrajin opak di Kute/Desa Purwodadi ini menjadi perhatian bagi pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan Dinas Perindustrian memberikan bantuan baik tambahan modal usaha dan peralatan produksi, namun pengerajin opak di Kute Purwodadi ini masih perlu banyak pembinaan yang menyeluruh agar menjadikan Opak Purwodadi menjadi lebih terkenal dan dapat dijadikan salah satu oleh-oleh dari Aceh Tenggara.

B. Temuan Khusus

Desa Purwodadi merupakan desa kecil yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun mesjid, dusun pesikap, dan dusun lestari. Pada kasus ini peneliti lebih mendalami kasus remaja yang hamil di luar nikah pada tahun 2015-2019 terdapat 6 kasus remaja hamil di luar nikah, tetapi dari 6 kasus itu peneliti hanya mengambil 4 subjek yang dikategorikan 3 pihak keluarga menerima dan 1 pihak keluarga yang mengalami konflik sebelum melangsungkan pernikahan. Diantaranya kelas 2 SMP sampai dengan mahasiswa semester awal. Namun demikian dari kasus yang ada semua berakhir dengan pernikahan meskipun satu diantaranya tidak dengan laki-laki yang menghamilinya. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan yang menjadi penyebab mereka hamil di luar nikah ialah sebagai berikut:

1. Latar belakang hamil di luar nikah
 - a. Pergaulan remaja dan gaya pacarannya

Seorang remaja yang hamil di luar nikah tentu tidak terlepas dari pemikiran tentang bagaimana pergaulan remaja tersebut. Karena

pada masa remaja pergaulan sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja, baik itu pengaruh positif mau pun pengaruh negatif. Dalam latar belakang remaja hamil di luar nikah, dibahas tentang pergaulan remaja dan gaya pacaran, akibat pergaulan remaja dan gaya pacaran. Dalam pembahasan ini peneliti menanyakan pada subyek seputar pergaulan dan gaya pacaran yang dilakukan selama ini. Hal itu seperti diungkap responden sebagai berikut:

main bareng, kalau teman dekat-dekat rumah sini, ya gantian, kadang aku kerumahnya kadang dia yang main kerumah sini, Cuma ya itu, kalau sama kawan sekolah aku kadang gak langsung pulang kalau udah pulang sekolah cerita-cerita dulu, kadang pergi kemanalah diajak orang itu, kadang sukak ke warnet (warung internet) sampai kayak sekarang ini jadinya.³⁹

Dari penuturan responden diatas menyatakan bahwasannya mereka tidak pulang tepat waktu dan apa yang mereka lakukan sangatlah disayangkan, pergaulan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah aku remaja pada saat ini. Hal serupa juga disampaikan pada responden lainnya seperti:

pulang sekolah kita gak langsung pulang, duduk-duduk dulu sambil nunggu angkot, cerita-cerita, baru pulang gitu, keseringan gitu, terus lama-kelamaan kan kawan-kawan ada yang punya pacar, sambil duduk-duduk itu dikenalin sama temennya pacar temen aku gitu kak.⁴⁰

b. Peran Keluarga

Peran keluarga adalah hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan subyek. Kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan orang tua yang mengakibatkan terjadinya hamil di luar nikah didesa purwodadi, jika kalau orang tua berlaku tegas dalam

³⁹Wawancara dengan I sebagai responden pada tanggal 19 April 2019

⁴⁰Wawancara dengan L sebagai responden pada tanggal 5 Mei 2019

mendidik anak-anaknya kejadian itu tidak akan terjadi dan ada juga tidak akan berani dan sebebas itu dalam hal bergaul. Peneliti membahas peran keluarga dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui kondisi keluarga subyek. Peneliti menanyakan pada tentang aktifitas sehari-hari kedua orang tuanya. Berikut penuturannya:

mamak kerja kak, dirumah gak ada orang, pergi pagi pulang kadang mau magrib. Bapak pun kerja, buruh bangunankan kak, pulang sore juga.⁴¹

Menurut rasponden RN orang tuanya jarang sekali ada dirumah dikarenakan bekerja dirumah orang yang mengharuskannya untuk pergi pagi dan pulang sampai dengan sore hari begitu juga dengan ayahnya yang hanya sebagai buruh yang mengharuskanya untuk pulang petang setiap harinya. Tak hanya RN peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada responden lain dan mereka pun menuturkan apa yang dialaminya sebagai berikut:

bapak mamak kerja kak setiap, bapak kadang sering tidur dikebun karna jauh, cuma mamak yang sering dirumah.⁴²

Berbeda dengan RN yang orang tuanya masih ada dirumah pada malam hari, lain halnya dengan I yang orang tua nya terkadang memilih untuk tidur di kebunnya dikarenakan jarang kebun yang cukup jauh ini membuatnya menjadi lebih bebas dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Hal yang sama juga di utarakan oleh responden A seperti dibawah ini:

⁴¹Wawancara dengan RN sebagai responden 14 juni 2019

⁴²Wawancara dengan I sebagai responden pada tanggal 5 Mei 2019

mamak sibuk kantor bapak selalu di toko jadi kalau pun dirumah paling cuma malam aja kak.⁴³

c. Peran Masyarakat

Sikap atau tanggapan masyarakat memiliki peranan penting bagi subyek. Karena dari peranan masyarakat, subyek dapat memiliki nilai dan jiwa sosial yang baik atau tidak. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sekitar mengakibatkan bebasnya pergaulan dikalangan remaja dan lebih parahnya sampai mengakibatkan hamil di luar nikah. Hal ini juga disampaikan responden:

iya qi sekarang kita jam tamu wajib lapor aja itu udah gak ada, makanya bisa sesukanya gini.⁴⁴

d. Problematika keluarga akibat hamil di luar nikah

Menurut hasil dari wawancara yang ada selain putusnya sekolah, dan pencemaran nama baik keluarga, bahkan tidak ada tanggung jawab dari pihak laki-laki serta dalam kasus ini subyek juga mendapat penolakan dari pihak keluarga hal ini seperti yang disampaikan oleh responden berikut:

waktu itu bapak aku marah besar qi, jadi aku dibawak kakak ipar ku pergi kerumah bibi ku.” Lanjut RN “waktu itu aku bapak aku bilang aku udah bukan anaknya lagi, semua orang rumah ku dilarang untuk ngurusin masalah ku.⁴⁵

aku ketakutan setengah mati qi, aku telpon pacar ku kan, tadinya dia bilang dia mau bertanggung jawab, tapi lama kelamaan dia hilang kontak, aku cobak mau gugurkan kandungan aku, aku minum air tape, aku makan nanas banyak-banyak, aku beli obat penggugur

⁴³Wawancara dengan A sebagai responden pada tanggal 26 Mei 2019

⁴⁴Wawancara dengan responden lain pada tanggal 20 April 2019

⁴⁵Wawancara dengan RN sebagai responden pada tanggal 14 Juni 2019

kandungan semua cara aku cobak, tapi kandungan ini kuat kali, gak ada satu pun cara aku yang buat dia gugur.⁴⁶

2. Upaya keluarga dalam menghadapi problematika yang ada

Tidak ada orang tua yang tidak kecewa jika memiliki anak perempuan yang hamil di luar nikah. Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui respon orang tua saat mengetahui subyek hamil. Berikut pernyataan :

mamak terus terdiam kak, nangis mamak. I melanjutkan pas bapak tahu aku dipukuli sama bapak ku, dihalangi sama mamak waktu itu, marah-marah bapak, terus bapak mendatangi rumah pacar ku untuk meminta pertanggung jawaban mereka.⁴⁷

Dari penuturan responden diatas bahwasannya kekecewaan sangat disarakan oleh pihak keluarganya namun orang tuanya berusaha untuk mendatangi pihak laki-laki untuk dimintai pertanggung jawabannya atas apa yang telah terjadi kepada anaknya. Tak hanya itu rasponden lain juga mengatakan :

biasa aja kak, mamak terdiam, bapak juga.⁴⁸

Berbeda dengan responden sebelumnya keluarga dari responden yang ini lebih cenderung santai dalam menanggapi persoalan yang sedang dihadapi oleh anaknya.

waktu itu bapak aku marah besar qi, jadi aku dibawak kakak ipar ku pergi kerumah bibi ku.” Lanjut RN “waktu itu aku bapak aku bilang aku udah bukan anaknya lagi, semua orang rumah ku dilarang untuk ngurusin masalah ku.⁴⁹

awalnya aku bilang sama bibi ku kalau pacar ku mau bertanggung jawab, tapi karena keadaan ku ini sudah menjadi bahan bincangan orang-orang dan pacar ku juga belum ada kejelasan akhirnya aku dicarikan orang

⁴⁶Wawancara dengan RN sebagai responden pada tanggal 14 Juni 2019

⁴⁷Wawancara dengan I sebagai responden pada tanggal 19 April 2019

⁴⁸Wawancara dengan L sebagai responden pada tanggal 5 Mei 2019

⁴⁹Wawancara dengan RN sebagai responden pada tanggal 14 Juni 2019

yang mau menikah dengan ku qi, malam itu juga aku menikah dengan orang yang belum aku kenal.⁵⁰

Lain halnya dengan responden yang diatas responden yang satu ini memiliki respon yang luar biasa terhadap dirinya dari pihak keluarganya sampai-sampai dia tidak dianggap anak dan bahkan dinikahkan dengan orang lain yang tidak dia kenal untuk menutupi aib yang telah ia perbuat.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, yang menjadi penyebab hamil di luar nikah didesa purwodadi ialah:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak. Didalamnya anak akan memperoleh dan mendapat pendidikan yang pertama kali. Keluarga sebagai masyarakat terkecil, merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan proses anak terutama anak pra sekolah. Oleh karena itu peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka terciptanya sosok manusia yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan pribadinya, orang lain dan lingkungan lebih luas. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan diri anak, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan sebagian waktu anak banyak dihabiskan didalam lingkungan keluarga apabila ditinjau dari fase perkembangannya.

⁵⁰Wawancara dengan RN sebagai responden pada tanggal 14 Juni 2019

Sama halnya dengan kasus diatas kurangnya perhatian keluarga menjadi penyebab bebasnya pergaulan mereka sehingga terjerumus pada pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah pada remaja didesa Purwodadi.

2) Pengaruh pergaulan

Bergaul dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan hidup setiap orang dan merupakan kegiatan individu yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai remaja yang tumbuh dan berkembang pergaulan dengan orang lain merupakan suatu kebahagiaan. Namun, tidak jarang hal ini dapat menjadi sumber penderitaan dan mala petaka dalam kehidupan seseorang. Jika seseorang terlibat dalam suatu lingkungan pergaulan mempunyai dasar keimanan yang kuat, maka sangatlah mungkin ia mampu mempunyai pemilihan yang baik dalam kehidupan dengan orang lain. Namun, dalam kehidupan modern kadang kala norma kehidupan yang baik terabaikan dan kurang di perhatikan oleh masyarakat.

Sama halnya dengan kasus diatas kurangnya pemahaman remaja akan pentingnya pondasi keagamaan serta bebasnya pergaulan anak-anak pada zaman modern ini membuat mereka terjerumus kedalam pergaulan bebas yang lebih fatal sampai terjadilah hamil di luar nikah akibat pergaulan bebas yang mereka perbuat.

3) Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan, yang sebenarnya merupakan

pergaulan yang tidak pantas. Mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah disebabkan ketidak stabilan emosi. Emosi yang tidak stabil itu menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar. Selain itu, pengaruh hormonal juga memberi kontribusi yang sangat signifikan. Karena perkembangan seksual menuju kesempurnaan fungsi. Hal ini menyebabkan remaja sangat dekat dengan permasalahan seksual.

4) Lingkungan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung ataupun tidak langsung. Sikap atau perlakuan masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja, seringkali mempertajam konflik pada diri remaja pula. Sebenarnya mereka mengharapkan bimbingan dan kepercayaan orang dewasa atau keluarganya. Namun di lain pihak mereka ingin bebas terlepas dari kritikan sehingga mereka mencari orang lain yang dapat dijadikan pahlawan sebagai ganti orang yang biasa menasehatinya. Anggota masyarakat seharusnya dapat pula memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anak-anak dan menolong mereka dalam usahanya mengatasi problemnya. Disamping itu, masyarakat jangan memandang remeh tentang perasaan dan pendapat-pendapat yang diajukan oleh anak-anak remaja, supaya mereka mendapat saluran yang wajar dan sekaligus mendapat perhatian.

5) Pelampiasan rasa kecewa

Seorang remaja yang mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersikap otoriter atau terlalu

membebasakan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus, lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya. Seorang remaja yang tidak memperoleh perhatian yang diinginkan maka cenderung mencari pelampiasan di luar lingkungannya.

Seperti kasus diatas, kurangnya perhatian orang tua serta mendapatkan kebebasan dalam hal pergaulan sehingga membuat remaja itu sendiri merasa tidak memiliki batasan atas apa yang dilakukannya membuat mereka semakin terjerumus kedalam pergaulan bebas sehingga melanggar batas-batas norma yang berlaku yang mengakibatkan hamil dilaur nikah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa yang melatar belakangi terjadinya hamil di luar nikah didesa Purwodadi adalah sebagai berikut:

- 1) Pergaulan bebas yang terjadi dikalangan masyarakat desa purwodadi menjadi faktor penyebab terjadinya hamil di luar nikah, salah satunya adalah gaya berpacaran yang berlebihan serta kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar membuat mereka berani melakukan hal-hal yang melanggar norma yang berlaku, sehingga mereka terjerumus kedalam pola pergaulan yang tidak baik.
- 2) Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah didesa purwodadi remaja mengalami krisis pengetahuan tentang seks sehingga mengakibatkan terjadinya pergaulan bebas, kurangnya perhatian lingkungan sekitar dan kurangnya pengawasan keluarga yang berdampak pada pencemaran nama baik keluarga, putus sekolah, serta terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
- 3) Kurangnya pendidikan agama dan bimbingan dari orang tua membuat anak remaja zaman sekarang sering salah dalam pergaulan, ditambah lagi dengan lingkungan yang tidak peduli membuat mereka merasa semakin bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan yang merdampak pada menyulitkan orang tua dan diri sendiri, mendapatkan comoohan dari tetangga dan lingkungan serta dikucilkan oleh masyarakat sekitar, dan ini

menimbulkan problematika yaitu penolakan dari pihak keluarga serta tidak adanya tanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.

B. Saran

- 1) Bagi orang tua agar kiranya lebih mengedepankan pendidikan agama agar anak-anak menjadi lebih terarah tidak hanya di rumah mereka juga mendapatkan nasihat-nasihat baik di lingkungan sekolahnya agar tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak diinginkan.
- 2) Bagi masyarakat sekitar agar dapat lebih berperan langsung dalam lingkungan sekitar kita agar terhindar dari hal-hal yang nantinya akan merugikan dan mencemarkan nama baik bersama.
- 3) Bagi para remaja diperlukannya pendidikan agama yang baik agar dapat pemahaman yang baik pula agar tidak ikut terjerumus pada hal-hal yang tidak inginkan, setra perlunya pendidikan seks sejak dini agar mereka tahu resiko yang akan dihadapi ketika mereka melanggar peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:Balai Pustaka.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung:Dive Publiser.
- Gunawan, Muhammad Ali. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Khairuddin. (1985). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Kartono, kartini, (2011), *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musthofa, Aziz, (2003). *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musnamar, Thohari. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII PRESS.
- Namora lumaggio lubis, (2013), *psikologi kespro*, Jakarta:kencana.
- Yanggo, Huzaemah T. (2001) *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Sarlito wirawan sarwono, (2001), *psikologi remaja*, jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono W Sarito ,(2005), *psikologi remaja*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung. Alfabeta
- Syarifuddin, Amir. (2006). *Hukum Perkawinan di Indonesia Antara Fikih Munakahat dan Undang- Undang Perkawinan*. Jakarta. Kencana.

- Widiyanti, Ninik & Waskita, Yulius. (1987). *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Bima Aksara.
- Yusuf Abdullah . (1990), *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta : Media Dakwah.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Ayu Khairunnisa, *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda*, eJournal psikologi, Volume 1, Nomor 2, 2013: 220-229 ISSN 0000-0000.
- Egy Pratama dkk., *hubungan pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Z kota Bandung*, Jurnal ilmu keperawatan, Vol. II. No.2. september 2014.
- Enung Asmaya, *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, jurnal komunika (dakwah dan komunikasi), Volume: 6, No.1, ISSN: 1978-1261, hal 2.
- Min Juli Kusuma Wati, , *Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja Yang Menikah Akibat Hamil Di Luar Nikah Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke 4 2015.
- Siti Chadijah , *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018. ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187. Hal 118-125.
- Siti Hikmah Anas, *Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja*, YinYang, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp.199-214 ISSN: 1907-2791